

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI LEBANGKAR KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Nur^{1,2*}, Muhammad Saleh², dan Syamsul Hidayat³

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Teknik Lingkungan, Fakultas Teknologi Lingkungan dan Mineral, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: bantalbasa@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa riset menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai melupakan adab sopan santun dan cenderung bersifat individualistik. Hal ini dapat dibuktikan mulai dari cara mereka bertegur sapa dan berbicara. Bahkan kata-kata kotor sering terlontar dari mulut mereka, tidak jujur, tidak bertanggung jawab, sering nyontek, tidak percaya diri, kenakalan remaja, tawuran, pergaulan bebas dan narkoba. Pendidikan karakter tidak semata-mata mengajarkan tentang baik-buruknya saja, akan tetapi lebih dari itu mereka diajarkan untuk mampu merasakan nilai-nilai tersebut dan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter tersebut, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan secara masiv untuk membentuk *Profil Pelajar Pancasila* yang mampu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), yakni menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis data yang komprehensif untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, angket/koesioner dan dokumentasi. Pengolahan data dimulai dengan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa dalam rangka membentuk profil pelajar Pancasila telah berjalan dengan baik namun belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum proses implementasi pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maupun pada kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler, pemberian teladan yang baik, program pembiasaan, motivasi dan nasehat. Dalam rangka implementasi pendidikan karakter ini, SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa menggunakan strategi model kolaboratif yaitu menggabungkan (model otonomi, model integrasi dan model ekstra kurikuler) dalam seluruh kegiatan sekolah.

Kata kunci: Implementasi; Pendidikan; Karakter; Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Several studies show that students have begun to forget good manners and tend to be individualistic. This can be proven starting from the way they greet and speak. Even dirty words often come out of their mouths, dishonest, irresponsible, often cheating, lack of self-confidence, juvenile delinquency, brawls, promiscuity and drugs. Character education does not merely teach about the good and the bad, but more than that they are taught to be able to feel these values and carry them out in their daily lives. Responding to the importance of character education, it is very necessary to have massive character education in every educational institution to form a Pancasila Student Profile that is able to adapt to science and technology in this era of globalization to form a Pancasila student profile at the Lebangkar Public Elementary School, Sumbawa Regency. This research uses mixed methods, research carried out by combining quantitative data and qualitative data in order to obtain a

comprehensive analysis to answer the research problem. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, questionnaires and documentation. Data processing begins with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of character education at the Lebangkar Public Elementary School, Siumbawa Regency in order to form a Pancasila student profile has gone well but is not yet optimal. Based on the results of the research and data management carried out by the author, it can be concluded that in general the process of implementing character education has gone well, namely by integrating character values in learning and in extra-curricular and co-curricular activities, providing good role models, habituation programs, motivation and advice. In order to implement this character education, Lebangkar Public Elementary School, Sumbawa Regency uses a collaborative model strategy, namely combining (autonomy model, integration model and extra-curricular model) in all school activities.

Keywords: Implementation; Education; Character; Student Profile of Pancasila..

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dan strategis pada era globalisasi saat ini.. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebaiknya ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat, misalnya dapat meredakan maraknya kekerasan dan tawuran antar pelajar, bullying, narkoba, seks bebas dan masalah-masalah sosial lainnya. Di era digitalisasi saat ini, manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada dengan jargonnya “*Dunia Dalam Genggaman*”, sungguh luar biasa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama terkait dengan budaya dan konten-konten yang disajikan di youtube dan internet. Lembaga pendidikan menjadi sarana utama yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia (nilai-nilai luhur Pancasila). Sistem pendidikan karakter wajib berlandaskan Pancasila yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, berkebhinekaan global, kreatif, bergotong royong, berwawasan lingkungan serta sehat jasmani dan rohani.

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, mengingat lembaga pendidikan memiliki struktur, sistem dan perangkat yang cukup lengkap dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pembentukan karakter baik peserta didik ini wajib dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan dan budaya sekolah.

Penataan kembali pendidikan nasional Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam dari pendidikan nasional dan nilai intelektualitas sebagai kompetensi yang harus dicapai. Dengan karakter yang kuat dan tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Dalam kebijakan Nasional, Pembangunan Karakter Bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga Negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yanag Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan, musyawarah dan mufakat serta berkeadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan sistem pendidikan nasional Indonesia yang harus dituimbuhkembangkan secara sistematis dan holistik dalam tiga pilar pendidikan yakni lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter hendaknya diterapkan di setiap jalur pendidikan, baik dalam pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Prinsip-prinsip pengembangan dan implementasi pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral universal, holistik, integratif, partisipatif, kearifan lokal, inklusif dan kecakapan abad 21 serta selaras

dengan perkembangan peserta didik dapat diukur.

2. METODOLOGI

Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed methods). Mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen kualitatif dan elemen kuantitatif dalam sebuah penelitian. Alasan Penulis menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang komprehensif dan terukur atas pertanyaan penelitian. Mixed methods sangat cocok untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku dan sosial. Pendekatan mixed methods ini mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian menjadi lebih lengkap dan komprehensif. Proses penggabungan dua metode penelitian yang merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur dan terukur untuk memanfaatkannya secara bersama-sama yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian, Penulis menggunakan beberapa instrument penelitian, antara lain; instrumen observasi, instrumen wawancara dan instrumen angket serta dokumentasi data. Kemudian setelah mendapatkan data yang valid, Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Mixed methods merupakan metode yang menyesuaikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada tahap pengumpulan data dan menyatukan pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Pemilihan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran suatu objek yang dikaji secara terinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini objek yang diteliti antara lain:

Populasi : 150 siswa

Terdiri dari : 69 orang laki-laki dan 81 perempuan

Sampel : adalah peserta didik siswa kelas 4, 5 dan 6, berjumlah 69 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan, dengan teknik *random sampling*; Maksudnya karena seluruh peserta didik di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa menggunakan kurikulum yang sama di bawah pimpinan seorang manajer sekolah.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Adapun langkah- langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, yang merupakan proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga memperoleh kesimpulan data yang akurat. Proses reduksi dan transformasi data ini terus berlanjut sampai laporan akhir penelitian berhasil tersusun dengan lengkap. Data yang direduksi di dalam proses reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan komprehensif.

b) Data display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan mengklasifikasikan serta mengidentifikasi data agar mendapat gambaran dan kesimpulan. Conclusion drawing/verification (Kesimpulan dan verifikasi). Penyajian data adalah bentuk penegasan suatu data secara visual sehingga data mudah dipahami. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel (data kuantitatif) dan dideskripsikan (data kualitatif)

c) Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan hasil semua data yang telah diperoleh dari reduksi dan penyajian data. Analisis data kuantitatif yaitu pengolahan data yang terdiri dari verifikasi, kuisioner dan persentase data kuisioner, (Sugiyono, 2011).

Rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \cdot 100$$

Keterangan :

Kriteria Penafsiran data merujuk kepada pendapat (Sigiyono, 2011).

Keterangan Data Angket Siswa;

- 1) Analisis data difokuskan pada jawaban *Efektif dan sangat efektif*, hal ini dikarenakan tujuan dari implementasi pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk karakter dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Profil Pelajar Pancasila)
- 2) Indikator nilai yang Peneliti cantumkan dalam angket, merupakan representasi nilai karakter yang hendak dikembangkan .
- 3) Perolehan nilai terhadap nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa dengan rentang nilai sebagai berikut:
 Angka 0 % - 19,99 % = Tidak efektif
 Angka 20 % - 39,99 % = Belum efektif
 Angka 40 % - 59,99 % = Cukup efektif
 Angka 60 % - 79,99% = Efektif
 Angka 80 % - 100 % = Sangat efektif
- 4) Perolehan angka minimum yang dapat dikategorikan sudah membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa adalah 60 % .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data selama penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa telah berjalan baik dan sudah sesuai dengan rambu-rambu dalam kurikulum merdeka dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, namun hasilnya belum optimal. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara penulis dengan Kepala SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa pada tanggal 16 Agustus 2023, Bapak Subaidiman, S.Pd: mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, sebagai pedoman pelaksanaannya. Beliau menjelaskan bahwa di pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yakni nilai; religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Kepala SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa di atas memberikan gambaran yang jelas tentang program kerja sekolah terkait dengan implementasi pendidikan karakter ini, bahwa program sekolah sudah berjalan baik, namun hasilnya belum optimal. Hal inilah yang menjadi PR sekolah secara terus-menerus dan tanpa kenal lelah untuk konsisten melaksanakan, karena karakter seseorang selalu berubah-ubah.

Selanjutnya Penulis akan memaparkan data hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik yang merupakan rangkuman hasil angket selama 3 (tiga) bulan penelitian. Responden yang diambil sebagai

sample adalah peserta didik kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan pada tanggal 25 Oktober 2023. Alasan Penulis mengambil sample ini adalah karena kelas 4, 5 dan 6 sudah mahir membaca dan dapat menganalisa maksud isi angket. Peneliti beranggapan bahwa bahwa siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 sebagai representasi keseluruhan peserta didik SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa yang hanya 150 siswa. $150 - 69 = 81$ siswa, berarti sudah 46 % dari keseluruhan siswa. Walaupun pemantauan dan observasi tetap dilakukan terhadap semua peserta didik dan semua jenjang kelas.

Untuk menganalisis efektifitas implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lebangkar Kabupaten S dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa-siswi SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa, berikut Penulis paparkan data hasil pengisian angket yang menggambarkan suasana dan keadaan peserta didik terhadap pokok masalah yang diteliti oleh Penulis. Angket ini adalah rangkuman hasil dari beberapa angket sebelumnya yang telah diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan rangkuman data di atas Penulis berkesimpulan bahwa dari 18 nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

- 1) Nilai religius : dari 69 responden yang mengisi anket, implementasi nilai religius yang terdiri dari tiga indikator, rata-rata angka perolehan peserta didik adalah 92,23%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius sudah sangat efektif implementasinya dan sudah dapat dinyatakan memenuhi syarat sebagai Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Nilai Jujur : dari 69 responden yang mengisi angket untuk empat indikator nilai jujur, rata-rata memperoleh angka 77,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter jujur di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa dikategorikan efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila
- 3) Nilai Toleransi : berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dari 69 responden memperoleh angka 85,63 % dari tiga indikator soal yang penulis sajikan, membuktikan bahwa nilai karakter toleransi ini tergolong sudah efektif dalam implementasinya dan sudah dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila, selanjutnya;
- 4) Nilai Disiplin : Dari empat indikator soal yang penulis sajikan terhadap 69 responden memperoleh angka rata-rata 80,79 % tergolong sangat efektif. Selanjutnya;
- 5) Nilai kerja keras : dari 69 responden yang menjawab terhadap empat indikator soal, rata-rata memperoleh angka 59,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dari nilai karakter kerja keras ini tergolong cukup efektif dalam implementasinya, namun perlu usaha yang lebih keras lagi untuk mewujudkan nilai karakter ini menjadi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa.
- 6) Nilai kreatif : Dari empat indikator pertanyaan / pernyataan yang penulis sajikan, dari 69 responden rata-rata memperoleh angka cukup rendah yaitu 38,04 % atau dikategorikan belum efektif baik dalam implementasi maupun hasilnya. Sehingga belum dapat dikatatakan sebagai Profil Pancasila. Selanjutnya;
- 7) Nilai Mandiri : Dari 69 responden menjawab dua indikator soal/pernyataan rata-rata memperoleh angka 73,185% (sudah efektif).
- 8) Nilai Demokratis : 69 responden menjawab terhadap empat indikator, memperoleh angka rata-rata 80,43%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter demokratis sangat efektif baik dalam implementasi maupun dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lebangkar

Kabupaten Sumbawa.

- 9) Nilai rasa ingin tahu : Dari 69 responden menjawab terhadap dua indikator rata-rata mendapat angka 47,10%, hal ini membuktikan bahwa nilai rasa ingin tahu ini masih cukup efektif.
- 10) Nilai semangat kebangsaan : dari tiga indikator soal, 69 responden menjawab dengan memperoleh angka 93,33% (sangat efektif).
- 11) Nilai Cinta tanah air : 69 responden memperoleh angka 88,40 % sangat (efektif) dan sudah dapat dikatakan menjadi Profil Pelajar Pancasila.
- 12) Nilai menghargai prestasi : 69 responden memperoleh angka rata-rata 93,49 % (sangat efektif). Hal ini membuktikan bahwa implementasi sudah berjalan sangat efektif dan sudah profil Pelajar Pancasila.
- 13) Nilai bersahabat/ komunikatif : Penulis menyajikan tiga indikator sebagai pertanyaan/pernyataan; 69 responden menjawab dan memperoleh angka 89,43 %, tergolong sudah sangat efektif dari sisi implementasi juga sudah Profil Pelajar Pancasila.
- 14) Nilai cinta damai : dari 69 responden memperoleh angka rata-rata terhadap empat indikator soal adalah 69,56 % (efektif).
- 15) Nilai gemar membaca : memperoleh angka rata-rata 46,85 % (cukup efektif). Hal ini membuktikan dari keseluruhan responden rata-rata belum memahami makna dan fungsi jika gemar membaca. Hal ini perlu sosialisasi dari pihak sekolah untuk secara terus-menerus mendorong semua peserta didik untuk mencintai dan menggemari membaca. Dan khusus guru kelas harus digalakkan literasi setiap awal dan akhir pembelajaran.
- 16) Nilai peduli lingkungan : perolehan angka rata-rata responden untuk empat indikator soal adalah 88,98 % (sangat efektif). Perolehan angka yang tinggi dan dapat dikatakan sudah Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sudah dijelaskan oleh Kepala SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa, bahwa sekolahnya sudah mempunyai program unggulan yaitu program I r o k o (ingo roro kokat). Sebuah program bernuansa local yang efektif.
- 17) Nilai Peduli Sosial : Dari 69 responden menjawab tiga indikator soal dan memperoleh angka yang tinggi yaitu 93,72 % atau sangat efektif.
- 18) Nilai tanggung jawab : dari 69 responden memperoleh angka rata-rata 100 % (sangat efektif). Ini sudah luar biasa, semoga dapat dipertahankan.

Berdasarkan uraian data hasil angket di atas menggambarkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Implementasi nilai-nilai karakter yang dikategorikan sangat efektif adalah nilai religius (92,23)%, nilai toleransi (85,03) %, nilai disiplin (80,79) %, Nilai demokratis (80,43) %, nilai semangat kebangsaan (93,33) %, nilai cinta tanah air (88,40), nilai menghargai prestasi (93,49) % , nilai bersahabat/ komunikatif (87,43), nilai peduli lingkungan (88,98) %, nilai peduli social (93,72) dan nilai tanggung jawab (100)%. Ada 10 (sepuluh) nilai karakter yang mendapat angka yang sangat efektif dan sudah dapat dikatakan sebagai Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Nilai-nilai yang dikategorikan efektif dalam implementasinya antara lain; nilai jujur (77,4) %, nilai cinta damai (69,56) % dan nilai mandiri (73,185) %, Nilai-nilai karakter ini juga sudah efektif dilaksanakan dan dapat dikatakan Profil Pelajar Pancasila, namun dengan memperkuat komitmen semua warga sekolah dalam implementasinya, khususnya pembiasaan dan keteladanan guru sebagai role model di sekolah.
- 3) Nilai karakter yang tergolong cukup efektif dari data di atas adalah nilai rasa ingin tahu (47,10) %, kerja keras (59,28), dan nilai karakter gemar membaca (46,85) Hal ini perlu aksi nyata yang

- konsisten dan harus membangun komitmen yang tinggi khususnya guru-guru.
- 4) Nilai karakter yang belum efektif implementasinya adalah nilai karakter kreatif (38,04). Nilai karakter ini belum efektif dalam pelaksanaannya. Perlu pembinaan dan pendampingan yang intensif baik terhadap peserta didik maupun guru-gurunya sebagai pelaksana proses pembelajaran dan bimbingan di kelas maupun di sekolah secara umum. Kepala Sekolah harus menyusun program khusus tentang pelaksanaan nilai karakter kreatif ini.
 - 5) Nilai karakter yang tidak efektif adalah tidak ada, karena semua nilai-nilai karakter tersebut sudah terintegrasi dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler maupun ekstra kurikuler dan program pembiasaan.

Beberapa temuan penting yang penulis dapatkan antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru-guru dan pengurus komite sekolah diperoleh data yang cukup banyak dan hampir seragam yang menggambarkan program kerja sekolah dan keadaan yang dilaksanakan di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa, misalnya perilaku akademik yang diterapkan oleh guru ketika membelajarkan peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendidikan karakter. Kepala Sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan lain dan komite sekolah sepakat mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan dan dikembangkan di satuan pendidikan, di keluarga maupun di masyarakat. Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa.
- 2) Berdasarkan temuan penulis selama mengadakan observasi dalam penelitian ini, bahwa untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang berperilaku baik, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan bermoral perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya sejak di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter adalah proses untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang lebih baik yang terwujud dari nilai-nilai karakter di sekolah yang bisa dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Adapun sikap dan perilaku yang diharapkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter adalah agar peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik, bermoral, berperilaku dengan kaidah dalam bermasyarakat yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Sesuai pula yang dikemukakan oleh (faturohman, dkk 2013:15).
- 4) Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi manusia seutuhnya, manusia lebih baik serta menjadi warga masyarakat yang lebih baik. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depannya kelak. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Lebangkar Kabupaten Sumbawa sudah mampu membentuk Profil Pelajar Pancasila, hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan nilai dari aplikasi nilai-nilai karakter yang tampak pada sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah adalah rata-rata di atas 60% (persen).

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315.
- Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>.
- Ardiyanti, T. (2019). Peningkatan Karakter Peduli Sosial Melalui Model Role Playing pada Siswa Kelas IV SD 1 Sekarsuli. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 6(8), 553–564.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Phinisi Integration Review*, 3(2), 305.
- Asriningsih, K. K. A., Supardi, K. I., & Wardani, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter Pada Siswa Kelas V SD. *247 Journal of Primary Education*, 4(2), 131–138.
- Dewi, A., Degeng, I. N., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255.
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V.Y. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92.
- Hakim, M. A. R., Firmansyah, R., & Yenil, A. (2019). Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 198–205. 249 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hapsari, Y. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Binorong, Bawang, Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(8), 22–31.
- Hikmawati, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Religius dan Peduli Sosiak di Kelas IV SD Negeri Pusmalang. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 3–10.
- J., Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2022). Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi Peserta didik. 6(1), 2141–2149.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 257– 265.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKn*, 07(1), 7–16).
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi budaya sekolah sebagai wadah internalisasi nilai karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai- Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam.

- Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 325-346.
<https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6 i3.2727>
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. (<https://doi.org/10.31004/basiceduv6i3.2714>)
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Galih, W., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Suistri. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>